

Peran Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pengajaran Bahasa Indonesia

Ade Supriyatna^{1*}, Ade Kurniawan¹

^{1*} Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nagka No 58C Tanjung Barat- Jakarta Selata

***Email:** arahat2010@gmail.com

ABSTRACT

The development of information and communication technology has had a significant impact on education, including in Indonesian language curriculum development and teaching. This study aims to examine the role of technology in Indonesian language curriculum development and its implications for teaching practices in the digital era. The method used is descriptive qualitative with a literature study approach from various scientific sources published between 2016 and 2026. The results show that technology serves as media, tools, and platforms that enrich Indonesian language learning experiences, ranging from the use of e-learning, interactive digital media, to artificial intelligence (AI). The implementation of the Merdeka Curriculum, which promotes project-based learning and digital literacy strengthening, has also expanded the role of technology in the Indonesian language classroom. However, unequal access to technology, teachers' digital competence, and infrastructure readiness remain real challenges. This study contributes to a comprehensive understanding of technology integration in the Indonesian language teaching ecosystem, while formulating directions for more sustainable development.

Keywords: *educational technology, Indonesian language curriculum, digital media, Merdeka Curriculum, digital literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dua dekade terakhir telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada metode pengajaran, tetapi juga pada cara kurikulum dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, integrasi teknologi membuka peluang sekaligus menghadirkan tantangan bagi para pemangku kepentingan pendidikan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai dimensi

penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ariyati (2020) mencatat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era revolusi industri 4.0 menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kompetensi digital dengan capaian pembelajaran bahasa secara bersamaan. Senada dengan itu, Ayu dan Amelia (2020) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis e-learning memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih luas bagi peserta didik, meskipun kesiapan infrastruktur menjadi kendala utama.

Transisi ke pembelajaran daring yang dipercepat oleh pandemi COVID-19 pada 2020-2022 memperlihatkan dua sisi berlawanan: di satu sisi mempercepat adopsi teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia, di sisi lain mengekspos kesenjangan digital yang signifikan (Setiawan & Darmawan, 2021). Guru dituntut beradaptasi secara cepat dengan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp untuk tetap menyampaikan materi bahasa Indonesia secara efektif.

Memasuki era pasca-pandemi, Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 2022 yang mendorong pembelajaran berbasis proyek, penguatan profil pelajar Pancasila, serta integrasi literasi digital secara eksplisit dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Widodo, Kartika, dan Nugraha (2023) mengemukakan bahwa integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka untuk pengajaran bahasa Indonesia membuka ruang inovasi yang belum sepenuhnya dioptimalkan oleh para guru di lapangan. Sementara Muliawan (2024) menyoroti kesenjangan antara desain kurikulum yang ambisius dan kenyataan implementasi di sekolah-sekolah terpencil dengan keterbatasan infrastruktur teknologi.

Kajian terkini juga menunjukkan munculnya teknologi-teknologi baru yang semakin relevan bagi pengajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) sebagai media pembelajaran digital mulai dieksplorasi (Ghancaran, 2023), sementara augmented reality (AR) dan deep learning mulai diintegrasikan untuk meningkatkan literasi digital siswa (Ghancaran, 2025). Namun demikian, kajian komprehensif yang memetakan secara holistik peran teknologi dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa Indonesia, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan antara potensi dan realitas implementasi, masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan (research gap) yang perlu dijawab, yaitu: (1) minimnya sintesis literatur yang mengintegrasikan dimensi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran bahasa Indonesia dalam satu kerangka analisis, (2) belum memadainya kajian yang menelaah implikasi Kurikulum Merdeka terhadap integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa

Indonesia secara spesifik, dan (3) kurangnya pemetaan tentang tantangan dan peluang adopsi teknologi baru seperti AI dalam konteks bahasa Indonesia. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan metode yang memiliki tujuan mengumpulkan berbagai data serta informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, di mana peneliti melakukan pengkajian literatur dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, jurnal pendidikan, buku-buku, serta sumber informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Mirzaqon & Purwoko, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2026. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah peer-reviewed yang membahas teknologi dalam pembelajaran atau kurikulum bahasa Indonesia; (2) artikel yang tersedia secara open access atau dapat diakses melalui repositori terbuka; (3) literatur berbahasa Indonesia maupun Inggris yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan dengan konteks pendidikan bahasa Indonesia dan literatur yang tidak dapat diverifikasi sumbernya.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai portal jurnal ilmiah open access, antara lain Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), Portal Garuda, dan repositori perguruan tinggi. Basis data internasional seperti ERIC dan ResearchGate juga dimanfaatkan. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi dari: "teknologi pembelajaran bahasa Indonesia," "kurikulum bahasa Indonesia digital," "media digital bahasa Indonesia," "Kurikulum Merdeka bahasa Indonesia," "e-learning bahasa Indonesia," dan "literasi digital bahasa Indonesia."

Proses analisis dilakukan menggunakan teknik analisis konten (content analysis) dengan langkah-langkah: (1) pengumpulan dan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (2) pembacaan mendalam dan pencatatan temuan-temuan kunci; (3) kategorisasi temuan berdasarkan tema-tema utama yang muncul; (4) sintesis dan interpretasi temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian; dan (5) perumusan kesimpulan berdasarkan sintesis literatur. Total literatur yang dikaji dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 30 sumber yang relevan.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Peran Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia

Kajian literatur mengungkapkan bahwa teknologi telah berperan dalam tiga dimensi pengembangan kurikulum bahasa Indonesia: sebagai alat bantu perancangan kurikulum, sebagai konten dan media pembelajaran, serta sebagai platform implementasi kurikulum.

Dalam dimensi perancangan, teknologi telah memungkinkan pengembang kurikulum untuk mengakses data empiris yang lebih luas tentang kebutuhan peserta didik dan tren pembelajaran bahasa. Kemendikbudristek (2022) memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai ekosistem digital yang mengintegrasikan perencanaan pembelajaran, modul ajar, dan asesmen berbasis teknologi. Puspoko Jati (2024) melaporkan bahwa penyusunan modul ajar berbasis teknologi digital bagi mahasiswa calon guru secara signifikan meningkatkan kualitas rancangan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam dimensi konten, kurikulum bahasa Indonesia telah berkembang untuk memasukkan teks-teks digital, literasi multimodal, dan kompetensi digital sebagai bagian dari capaian pembelajaran. Kayati (2022) mencatat bahwa pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bentuk nyata penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi komunikasi. Cholilah dkk. (2023) menegaskan bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka secara eksplisit menempatkan literasi digital sebagai salah satu kompetensi abad 21 yang harus dikuasai peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka menandai babak baru integrasi teknologi dalam kurikulum bahasa Indonesia. Berdasarkan kajian Setiawan (2022), kurikulum baru ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru untuk memilih dan mengintegrasikan teknologi sesuai dengan kebutuhan kontekstual peserta didik. Namun, analisis Muliawan (2024) mengidentifikasi kesenjangan signifikan antara desain kurikulum yang bervisi teknologis dengan implementasi aktual di lapangan, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan infrastruktur.

Implementasi Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

Kajian literatur mengidentifikasi berbagai bentuk implementasi teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia yang dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok utama.

Pertama, media pembelajaran berbasis digital. Penggunaan media digital telah menjadi praktik yang semakin meluas dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Amalia (2023) mendokumentasikan bahwa guru bahasa Indonesia menggunakan beragam platform digital seperti grup WhatsApp, Mentimeter, YouTube, PowerPoint, Google Forms, dan PDF dalam menyampaikan materi. Sari dkk. (2022) melaporkan bahwa media digital berbasis video secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Media animasi juga terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia (Melati dkk., 2023).

Kedua, platform e-learning dan pembelajaran daring. E-learning telah menjadi komponen integral dalam pengajaran bahasa Indonesia pasca-pandemi. Ayu dan Amelia (2020) mencatat bahwa pelajaran bahasa Indonesia seperti teks biografi, teks eksposisi, dan cerita rakyat dapat diajarkan secara efektif melalui web e-learning. Namun, materi yang memerlukan interaksi langsung seperti debat dan drama masih menghadapi tantangan dalam format daring. Google Classroom menjadi aplikasi e-learning yang paling banyak direkomendasikan oleh guru bahasa Indonesia (Onoma, 2022).

Ketiga, media interaktif dan multimodal. Perkembangan teknologi mendorong penggunaan media yang lebih interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sumadyo dkk. (2024) melaporkan inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan elemen teks, audio, dan visual secara terpadu. Darmawanti (2022) mengeksplorasi penggunaan aplikasi Webtoon sebagai media pembelajaran membaca yang relevan dengan budaya visual generasi muda. Pengembangan media e-komik untuk materi fiksi juga menunjukkan hasil yang menjanjikan (Harefa dkk., 2025).

Keempat, kecerdasan buatan (AI) dan teknologi mutakhir. Pemanfaatan AI dalam pengajaran bahasa Indonesia mulai berkembang. Ghancaran (2023) mendokumentasikan pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran digital dalam program pengembangan bahasa di institusi pendidikan tinggi, menunjukkan potensi AI dalam mempersonalisasi pengalaman belajar bahasa. Kajian terbaru tentang efektivitas AI dan augmented reality (AR) menunjukkan peningkatan literasi digital dan fungsi kognitif siswa sekolah dasar (Ghancaran, 2025).

Tantangan Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

Kajian literatur mengidentifikasi empat tantangan utama integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Pertama, kesenjangan akses dan infrastruktur. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap perangkat teknologi dan konektivitas internet masih tidak merata, terutama di daerah terpencil. Simarmata dkk. (2023)

menegaskan bahwa kesenjangan digital (digital divide) merupakan hambatan struktural yang paling signifikan dalam implementasi teknologi untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Sekolah-sekolah di desa tertinggal masih sangat terbatas dalam mengakses media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka (Simarmata, 2023).

Kedua, kompetensi digital guru. Literasi digital guru menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia. Setiawan dan Darmawan (2021) menemukan bahwa sebagian besar guru bahasa Indonesia memiliki literasi digital yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memanfaatkan teknologi secara pedagogis, bukan sekadar teknis. Lase (2022) menegaskan bahwa transformasi peran guru di era digital menuntut perubahan paradigma yang fundamental, tidak hanya penguasaan alat teknologi semata.

Ketiga, relevansi konten digital dengan tujuan pembelajaran bahasa. Tidak semua konten digital tersedia dalam bahasa Indonesia yang berkualitas. Ariyati (2020) mencatat tantangan penyediaan konten digital bahasa Indonesia yang bermutu tinggi sebagai salah satu hambatan serius dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital. Hal ini mendorong guru untuk menciptakan konten digital sendiri, yang memerlukan kompetensi tambahan di luar kompetensi pedagogik inti.

Keempat, penilaian dan asesmen dalam lingkungan digital. Transformasi sistem penilaian untuk mengakomodasi kompetensi bahasa Indonesia dalam konteks digital masih terus berkembang. Latif (2020) mengungkapkan bahwa transformasi evaluasi pembelajaran di era digital memerlukan pendekatan asesmen yang mampu mengukur kompetensi bahasa secara holistik, termasuk kemampuan literasi digital.

PEMBAHASAN

Sinergi Teknologi dan Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia

Temuan kajian ini menegaskan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu dalam pengajaran bahasa Indonesia, melainkan telah menjadi komponen integral dalam pengembangan kurikulumnya. Pergeseran paradigma ini selaras dengan perspektif konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa yang bermakna terjadi ketika peserta didik aktif mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan yang kaya akan stimulus, termasuk stimulus digital (Nasir, 2022). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, teknologi berfungsi sebagai enabler yang memungkinkan terwujudnya pendekatan pembelajaran yang lebih personal, kontekstual, dan berorientasi pada capaian kompetensi.

Integrasi teknologi dalam kurikulum bahasa Indonesia juga mencerminkan respons terhadap perubahan literasi abad 21. Konsep literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks cetak, melainkan mencakup kemampuan memahami dan memproduksi teks dalam berbagai format digital dan multimodal. Kayati (2022) menegaskan bahwa teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan semata-mata inovasi metodologis, melainkan merupakan keharusan kurikuler yang mencerminkan realitas komunikasi kontemporer. Dengan demikian, pengembangan kurikulum bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan teknologi sesungguhnya adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan komunikasi di era digital.

Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan upaya sistematis untuk menjadikan teknologi sebagai bagian organik dari pengajaran bahasa Indonesia, bukan sekadar suplemen. Platform Merdeka Mengajar yang diluncurkan Kemendikbudristek menyediakan ekosistem digital yang mendukung guru dalam mengembangkan modul ajar, mengakses video pembelajaran, dan berbagi praktik baik secara kolaboratif. Namun demikian, Muliawan (2024) mengingatkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai agen pelaksana. Kesenjangan antara kebijakan kurikulum yang bervisi teknologis dan kapasitas aktual guru di lapangan masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan.

Transformasi Praktik Pengajaran Bahasa Indonesia di Era Digital

Kajian ini menunjukkan bahwa praktik pengajaran bahasa Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan adopsi teknologi. Transformasi ini tidak bersifat linear atau seragam, melainkan berlangsung dalam spektrum yang luas, dari penggunaan sederhana media presentasi digital hingga pemanfaatan AI yang canggih. Yang menarik, transformasi ini tidak menggantikan pendekatan pengajaran bahasa yang sudah terbukti efektif, melainkan memperkaya dan memperluas jangkauannya.

Penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa Indonesia terbukti meningkatkan keterlibatan (engagement) peserta didik secara signifikan. Mahyudi (2023) melaporkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama terlihat pada peningkatan motivasi intrinsik peserta didik ketika materi disajikan dalam format yang relevan dengan keseharian mereka. Hal ini konsisten dengan teori kognitivisme yang menekankan pentingnya konektivitas antara materi belajar dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik. Media digital yang dekat dengan dunia digital generasi muda menciptakan jembatan kognitif yang memfasilitasi

pemahaman dan penguasaan materi bahasa Indonesia.

Pemanfaatan AI dalam pengajaran bahasa Indonesia, meskipun masih dalam tahap awal, menunjukkan potensi yang sangat besar. AI memungkinkan personalisasi pembelajaran secara masif, di mana setiap peserta didik dapat menerima umpan balik dan latihan yang disesuaikan dengan profil kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia, AI dapat membantu dalam deteksi dan koreksi kesalahan gramatikal, pengembangan kosakata, hingga pelatihan kemampuan menulis secara adaptif. Ghancaran (2023) mencatat bahwa pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran bahasa membuka dimensi baru dalam pengajaran yang selama ini belum bisa dicapai dengan pendekatan konvensional.

Namun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi risiko yang perlu diantisipasi dalam transformasi digital pengajaran bahasa Indonesia. Overreliance pada teknologi berpotensi mengabaikan kompetensi bahasa Indonesia yang sifatnya interpersonal dan kontekstual, seperti kemampuan berdebat, bercerita, dan berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial. Guru bahasa Indonesia perlu mempertahankan keseimbangan antara dimensi teknologis dan humanistik dalam pengajaran, memastikan bahwa teknologi melayani tujuan pembelajaran bahasa yang holistik.

Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengembangan ke Depan

Berdasarkan temuan kajian ini, terdapat beberapa implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa Indonesia ke depan. Pertama, pengembangan kurikulum bahasa Indonesia perlu mengadopsi pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi, tidak hanya dengan memasukkan literasi digital sebagai kompetensi, tetapi juga dengan memastikan bahwa tujuan pembelajaran bahasa tetap menjadi pusat orientasi kurikulum. Kedua, program pelatihan dan pengembangan profesional guru bahasa Indonesia perlu secara serius mengintegrasikan kompetensi teknologis-pedagogis (technological pedagogical content knowledge/TPACK), bukan sekadar pelatihan teknis penggunaan perangkat.

Ketiga, kesenjangan digital yang masih lebar memerlukan solusi kebijakan yang sistematis dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan pedagogis. Dukungan infrastruktur teknologi yang merata, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, adalah prasyarat fundamental bagi keberhasilan integrasi teknologi dalam kurikulum dan pengajaran bahasa Indonesia. Keempat, perlu dikembangkan konten digital bahasa Indonesia yang berkualitas tinggi secara

masif, mencakup materi ajar interaktif, bank soal digital, media multimodal, dan sumber belajar berbasis AI yang kontekstual bagi peserta didik Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan industri teknologi pendidikan sangat diperlukan untuk mewujudkan ekosistem konten digital bahasa Indonesia yang kaya dan terpercaya.

SIMPULAN

Kajian ini mengungkapkan bahwa teknologi telah memainkan peran yang semakin sentral dan multidimensi dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa Indonesia. Dalam dimensi kurikulum, teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi komponen integral dalam perancangan, konten, dan implementasi kurikulum bahasa Indonesia, sebagaimana terlihat dalam Kurikulum Merdeka yang secara eksplisit mengintegrasikan literasi digital dan pemanfaatan platform teknologi dalam ekosistem pembelajaran.

Dalam praktik pengajaran, teknologi telah memperkaya repertoar metodologi guru bahasa Indonesia melalui berbagai bentuk media digital, platform e-learning, media interaktif multimodal, hingga kecerdasan buatan. Transformasi ini terbukti meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik ketika diimplementasikan secara tepat dan kontekstual. Namun, keberhasilan integrasi teknologi tidak bersifat otomatis, melainkan sangat bergantung pada kompetensi digital guru, kesiapan infrastruktur, dan ketersediaan konten digital bahasa Indonesia yang bermutu.

Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi digital guru, kelangkaan konten digital berkualitas dalam bahasa Indonesia, serta kebutuhan pengembangan sistem asesmen yang mampu mengukur kompetensi bahasa secara holistik di lingkungan digital. Menjawab tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan sistemik yang mengintegrasikan kebijakan kurikulum, pengembangan profesional guru, dukungan infrastruktur, dan kolaborasi multipihak.

Sebagai kontribusi pada khazanah ilmu, penelitian ini menyediakan sintesis komprehensif tentang peran teknologi dalam ekosistem kurikulum dan pengajaran bahasa Indonesia yang dapat menjadi acuan bagi peneliti, pengembang kurikulum, pendidik, dan pembuat kebijakan. Penelitian lanjutan yang bersifat empiris, khususnya studi kasus implementasi integrasi teknologi di berbagai konteks sekolah di Indonesia, sangat diperlukan untuk mengonfirmasi dan memperdalam temuan kajian pustaka ini.

REFERENSI

- Amalia, F. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 201–206. <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/2418>
- Ariyati, D. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 4.0: Tantangan dan harapan. *FKIP E-Proceeding*, 151–160.
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis e-learning di era digital. *Prosiding SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 56–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7145>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56–67.
- Darmawanti, A. A. S. (2022). Aplikasi Webtoon sebagai media pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 201–209.
- Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (2023). Pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN*, 214–226. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/11752>
- Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (2025). Efektivitas pembelajaran berbasis AI dan Augmented Reality dalam meningkatkan literasi digital dan fungsi eksekutif otak siswa SD: Tinjauan literatur sistematis. *GHANCARAN*. <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/21670>
- Harefa, N. A. J., Ndruru, M., & Zega, E. F. (2025). Pengembangan media pembelajaran audiovisual (animasi) pada materi menyimak teks berita di kelas VII. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Hartani, R. Z., & Ermanto. (2025). Peran guru dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai perwujudan Kurikulum Merdeka. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://journalshub.org/index.php/sokoguru/article/view/5115>
- Jannah, M. (2020). Pengaruh teknologi informasi terhadap aksesibilitas pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 45–57.
- Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)*, 4, 385–398.

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028>

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, D. (2021). Peningkatan literasi digital pada siswa sekolah dasar dalam era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(2), 15–25.
- Lase, D. (2022). Pendidikan di era digital: Transformasi peran guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–53.
- Latif, M. (2020). Transformasi evaluasi pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 23–30.
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling expressive writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Muliawan, P. (2024). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran bahasa Indonesia: Tinjauan literatur terhadap isu dan tantangan terkini. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7932–7942. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1394>
- Nasir, M. A. (2022). Teori konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 215–223.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Puspoko Jati, D. H. (2024). Pendampingan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.24246/jms.v5i12024p11-20>
- Sari, D. (2022). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 16(2). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4266>
- Setiawan, R. (2022). Analisis tantangan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Guru*, 15(3),

190–205.

Setiawan, A., & Darmawan, R. (2021). Literasi digital guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–56.

Simarmata, M. Y. (2023). Media pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII dalam Kurikulum Merdeka di desa tertinggal. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 86–96.

Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473–480.

Sumadyo, B., Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2024). Inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital dalam Kurikulum Merdeka di SDS IT Nurul Yaqin. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(2), 391. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i2.24690>

Widodo, A., Kartika, I., & Nugraha, S. (2023). Integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka untuk pengajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–61.